



**PERAN GURU PAI DALAM PEMANFAATAN MASJID
SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA
KELAS X APHP B DI SMK NEGERI 1 BAWEN KECAMATAN
BAWEN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Rifki Afansyah

NIM. 20610010

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifki Afansyah

NIM : 20610010

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 28 Maret 2024

Yang menyatakan,



Rifki Afansyah

NIM.20610010

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 28 Maret 2024

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Rifki Afansyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Rifki Afansyah

NIM : 20610010

Judul Skripsi : Peran Guru Pai Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas X Aphp B Di Smk Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

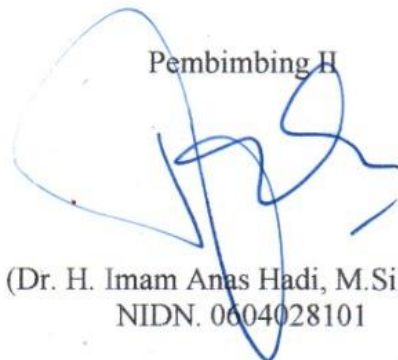
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Drs.H.Matori, M.Pd)
NIDN. 0613016606

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.Si)
NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Guru Pai Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas X APHP B Di Smk Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Rifki Afansyah
NIM. 20.61.00.10

Telah di munaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

(Drs.H.Matori . M.Pd)
NIDN. 0613016606

Pembimbing II

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.Si)
NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priani, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I

(Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I)
NIDN. 06 260 18507

Penguji II

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004



Mengetahui
Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

MOTTO

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

Artinya:

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau doa anak yang sholeh."(HR.Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic
Centre Sudirman GUPPI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es(dengantitikdiatas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha(dengantitikdi bawah)
خ	kha'	Kh	Ka danHa
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet(dengantitikdiatas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es(dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengantitikdi bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te(dengantitikdibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet(dengantitik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalikdiatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

الفطر زكاة	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

Vokal pendek

◌َ	Kasrah	ditulis	I
◌ِ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Dammah	ditulis	u

Vokal panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas' ā
Kasrah + ya' ماتي	ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūḍ

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	Au qaulun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berkat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas X Aphp B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat selesai dengan baik.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum, selaku Rektor UNDARIS yang telah memberikan berbagai fasilitas terbaik selama penulis menimba ilmu pengetahuan di UNDARIS.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI., selaku dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I,selaku wakil dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

4. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi.
5. Drs.H. Matori, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi, sehingga dapat selesai tepat waktu.
6. Dr.H. Imam Anas Hadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi, sehingga dapat selesai tepat waktu.
7. Seluruh dosen FAI UNDARIS beserta staf yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan belajar di FAI UNDARIS.
8. Seluruh dosen serta staf perpustakaan UNDARIS yang telah memberikan ilmu, pelayanan akademik, dan layanan fasilitas perguruan tinggi yang baik kepada penulis.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bawen Bapak Nana Mulyana, SP.M.Si yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Seluruh pendidik dan peserta didik di SMK Negeri 1 Bawen yang telah membantu memperoleh data penelitian kepada penulis.
11. Ibu tercinta Siti Arofah dan Bapak saya Sugeng Miharjo yang senantiasa selalu memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis. Dengan segala perjuangan dan keikhlasan membimbing dan memberikan rasa sayang yang tulus dan semangat kepada penulis sehingga mampu menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.

12. Teman-teman Fakultas Agama Islam angkatan tahun 2020 yang senantiasa memberikan pengalaman menyenangkan selama menimba ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan dalam penyusunan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan pihak-pihak yang berkecimpung ke dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Ungaran, 28 Maret 2024

Penulis



Rifki Afansyah

NIM. 20610010

ABSTRAK

RIFKI AFANSYAH. Peran Guru Pai Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas X Aphp B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran. Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (research) yaitu Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan atau tempat penelitian yang akan diteliti terhadap masalah yang akan di teliti.. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru tidak hanya mengajar materi pembelajaran di kelas namun juga memotivasi siswa dalam belajarnya sehingga guru dapat mengkondusifkan proses pembelajaran, dorongan atau motivasi guru terhadap siswa sangat memicu siswa untuk berpartisipasi aktif dan semangat dalam belajarnya. Pentingnya peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI sangat penting dan dapat memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran PAI dan siswa. (2) Dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan di ruang kelas terlihat pada antusias siswa saat pembelajaran di masjid lebih bersemangat dibanding di ruang kelas dikarenakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tenang saat pembelajaran dan pendekatan guru terhadap siswa dalam membangun komunikasi dalam pembelajaran lebih mudah sehingga pembelajaran tercipta interaktif. (3) faktor pendukung yaitu Kepala Sekolah, pendidik, peserta didik dan Sarana dan Prasarana yang menunjang. Adapun faktor penghambatnya yaitu pendidik, peserta didik dan lingkungan.

Kata Kunci : Peran guru, Pemanfaatan masjid, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
1. Aspek teoritis.....	5
2. Aspek Praktis.....	5
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	13
1. Kajian tentang guru	13
2. Kajian tentang masjid.....	20
a. Pengertian masjid.....	20
b. Fungsi masjid dan peran masjid	21
3. Kajian tentang pembelajaran PAI	25
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian.	31

2. Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	31
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder	32
D. Metode Pengambilan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	35
E. Analisa Data.....	36
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	62
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Berikut daftar Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang:	42
Tabel 4. 2	Data Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024.....	43
Tabel 4. 3	Data Guru SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2023/2024	44
Tabel 4. 4	Sarana Dan Prasaranan SMK Negeri 1 Bawen	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dapat diartikan tenaga kependidikan yang harus diupayakan memiliki tingkat kecerdasan dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UU no. 14 tahun 2005) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu (Departemen Nasional, 2005 : 76).

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan dinilai dari prestasi peserta didik. Kemudian dijelaskan lebih detail lagi bahwa 36% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor kualitas guru, faktor lainnya adalah manajemen (23%), waktu belajar (22%), dan sarana fisik (19%). Reformasi pendidikan dalam bentuk apapun yang dilakukan, seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sarana prasarana dan penerapan metode mengajar yang kreatif tanpa adanya peran guru yang

berkualitas, maka peningkatan mutu pendidikan berpeluang besar tidak akan mencapai hasil maksimal (Sumardi, 2016 : 116).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan bagian penting yang tidak mungkin dapat dipisahkan didalamnya. Dapat di ibaratkan bagaikan sebuah kapal tanpa seorang nahkoda, seperti itu pula kegiatan belajar mengajar apabila tanpa guru. Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*) (Hariyanto, 2014 : 187).

Peran guru dalam mengelola pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan maksimal yaitu memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam.

Fungsi masjid selain untuk beribadah dan kegiatan keagamaan juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan terutama dalam pembelajaran. Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum, fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid

dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan kompetensi manusia baik fisik, material, emosi dan juga spiritualnya (Roqib, 2015 : 5).

Maksud dari lingkungan masjid disini adalah peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, mereka juga harus merasakan belajar di luar kelas, karena sumber informasi tidak hanya dari guru atau buku paket saja. Apabila proses pembelajaran hanya di dalam kelas saja maka akan terasa membosankan, apabila setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (Galzaba, 2019 : 118).

Sebagaimana praktik pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen, guru PAI telah memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran PAI tidak terkesan jenuh dan membosankan bagi peserta didik serta agar memudahkan proses pembelajaran untuk melakukan praktik ibadah yang diajarkan, tidak hanya teori saja yang didapatkan melainkan juga paham tentang gerakan atau pelaksanaan mengenai teori-teori tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema peran guru dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen kelas X APHP B.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswakelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat penelitian

1. Aspek teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran ilmu PAI dan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran PAI mengenai pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dan peran guru dalam pembelajaran PAI dapat menambah antusias peserta didik dalam pembelajaran.

2. Aspek Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dan peran guru dalam mengelola pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sebagai pemenuhan tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

b. Bagi pendidik

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik maupun guru dalam meningkatkan dan mengevaluasi dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI. Sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana beribadah umat islam akan tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran PAI agar pembelajaran PAI tidak membosankan bagi peserta didik.

Pembelajaran tidak harus selalu dilaksanakan di dalam kelas akan tetapi juga dapat dilaksanakan di luar kelas salah satunya yaitu di masjid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khatibul Umam dari Institut Agama Islam Negeri Madura Tahun 2020 dengan mengangkat judul“ Peran Guru Dalam Memanfaatkan Masjid Sebagai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatibul umam adalah sama sama membahas mengenai peran guru dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, metode penelitian sama sama dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisa data yang digunakan sama yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah pada rumusan masalah yang diteliti. Masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana peran guru dalam pemanfaatan masjid

sebagai sarana pembelajaran PAI , bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI sedangkan masalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu oleh Khotibul Umam yaitu bagaimana peran guru PAI dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI , bagaimana kendala peran guru PAI dalam memanfaatkan masjid sebagai pembelajaran PAI, dan bagaimana hasilnya peran guru dalam memanfaatkan masjid sebagai pembelajaran. Dan perbedaan penelitian dilakukan peneliti dengan penelitian oleh Khotibul Umam terletak pada lokasi penelitian yaitu lokasi penelitian oleh peneliti dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen sedangkan lokasi penelitian oleh Khotibul Umam dilaksanakan di SMP Plus Nurul Hikmah Desa Barurambat Timur Kabupaten Pamekasan.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yushfa Fahrennisya Putri Tahun 2021 IAIN Tulungagung yang mengangkat judul tentang “Peran guru PAI dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius (Studi Kasus di SMA N 1 Reotangan Tulungagung) ”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Yushfa Fahrennisya Putri yaitu sama-sama meneliti mengenai peran guru dalam memanfaatkan masjid, dan teknik analisa data yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dan adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Yushfa Fahrennisya Putri adalah pada topik penelitian yaitu penelitian oleh peneliti mengenai peran guru dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian oleh Yushfa Fahrennisya Putri yaitu peran guru dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius. Perbedaan kedua pada metode penelitian yaitu metode penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif sedangkan penelitian oleh Yushfa Fahrennisya Putri dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Perbedaan ketiga pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai bagaimana peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI , bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI sedangkan penelitian oleh Yushfa Fahrennisya Putri yaitu membahas mengenai bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik

dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius, bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius, dan bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam memanfaatkan fasilitas masjid untuk membentuk karakter religius. Dan perbedaan keempat yaitu pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian oleh peneliti dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen sedangkan lokasi penelitian oleh Yushfa Fahrennisya Putri dilaksanakan di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anisa Safitri dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2023 yang mengangkat judul tentang “Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna”. Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk
- 2) mengetahui apa saja manfaat masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktik ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian data yang akandiambiladalahjenis data kualitatif. Tipe penelitian yang dipergunakan adalah tipe

penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek penelitian serta menganalisa fenomena-fenomena sosial dalam hal ini adalah pemanfaatan lingkungan masjid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis berkesimpulan bahwa, dari data-data yang ditemukan masih banyak faktor-faktor penghambatan dalam pemanfaatan masjid yang belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktik ibadah di masjid Al-Muttaqin II. Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna di manfaatkan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, seperti dengan adanya kegiatan TPQ (Taman Pembelajaran Qur'an) pada anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan masjid. Anak-anak memanfaatkan masjid Al-Muttaqin II sebagai tempat mereka belajar, baik itu belajar membaca Al-Qur'an, pelajaran yang berhubungan dengan agama islam dan penerapan praktik ibadah pada anak-anak, sehingga anak-anak yang belajar melalui kegiatan tersebut bisa melaksanakan ibadah di masjid ataupun di rumah masing-masing.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, berkaitan dengan tema penelitiannya itu pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

Persamaan dari ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah memiliki persamaan mengenai objek penelitian yang akan di bahas yaitu pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, kemudian jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

Sedangkan perbedaan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah dari ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria Trisnawati dilaksanakan di SMP N 1 Jenangan, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dilaksanakan di SMP N I Air Saleh Kabupaten Banyuasin dan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Safitri dilaksanakan di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Bawen. Kemudian perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu pada masalah yang di teliti. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Fitria Trisnawati membahas tentang pemanfaatan masjid dalam

pembelajaran PAI, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti membahas tentang rendahnya minat guru pai dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam dan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Safitri membahas tentang pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktik ibadah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan terhadap peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI. Kemudian perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria Trisnawati pada pendekatan pada penelitian yaitu menggunakan studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang guru

a. Pengertian guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah“ tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, (pasal 39 ayat 1).

Sedangkan menurut Safitri (2019 : 5) mengatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah tenaga pendidikan profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik serta membimbing peserta didik dalam proses belajarnya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat besar karena berpengaruh terhadap kualitas peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD 1945 alenia ke 4 berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga memotivasi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI. Guru juga diharapkan sebagai *role mode* yaitu sebagai teladan bagi siswa yang dapat memiliki akhlak yang mulia.

b. Syarat menjadi guru

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru yaitu :

- 1) Harus memiliki bakat seorang guru.
- 2) Harus memiliki keahlian seorang guru.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memilikipengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 5) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- 6) dan guru adalah seorang warga negara yang baik (Ngainun , 2009 : 5).

c. Fungsi atau peran guru

Pengertian Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah (Kebudayaan, 1998 : 667).

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas member dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta

tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Juhji, 2016 : 10).

Dalam buku milik Kamaruddin Haji Husin yang berjudul *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah* memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Dalam hal ini guru bertugas mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti agar anak memiliki kepribadian yang baik seperti tekun, jujur, memiliki semangat belajar yang tinggi, amanah, dan sopan santun terhadap sesama maupun kepada orang yang lebih tua. Sikap dan perilaku guru harus dapat menjadi panutan yang dapat diteladani oleh anak baik di dalam maupun diluar kelas yang dapat membentuk kepribadian anak kelak di masa dewasa.

2) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki fungsi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran, dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan. Guru harus selalu ingat peserta didiklah

yang berkembang sesuai bakat yang ada pada diri peserta didik. Guru hanya dapat mempengaruhi situasi agar peserta didik berada dalam situasi perkembangan yang baik.

3) Guru sebagai fasilitator

Peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai fasilitator, yang membantu kesulitan belajar anak, memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar, menyediakan bahan pengajaran yang dibutuhkan anak sehingga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator juga harus dapat merancang lingkungan belajar yang menyenangkan karena jika ruang belajar pengap, berantakan, dan fasilitas belajar kurang tersedia akan menyebabkan anak didik malas belajar. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, atau pun surat kabar (Kirom, 2017 : 74).

Tugas pokok guru sebagai fasilitator yaitu :

- 1) Memotivasi siswa.
- 2) Membantu siswa.

- 3) Membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- 4) Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai.
- 5) Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar.
- 6) Menyediakan bahan pengajaran.
- 7) Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar.
- 8) Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan.
- 9) Mewujudkan disiplin (Suparlan, 2006 : 37).

4) Guru sebagai pembimbing

Guru memiliki peran sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk atau bimbingan pada anak, memberikan latihan, membantu anak dalam menemukan bakat dan minatnya. Tanpa bimbingan dari guru anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya. Anak yang kurang dalam bimbingan akan banyak bergantung pada orang lain dan tidak memiliki kepribadian yang dewasa.

5) Guru sebagai pelayan

Guru menjalankan perannya sebagai pelayan yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang nyaman

dan aman, guru menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti ruang belajar, meja-kursi, papan tulis, almari, alat peraga dan papan pengumuman. Guru juga harus dapat memberikan sumber layanan belajar yang akan mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah.

6) Guru sebagai perancang

Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, guru harus menyusun rencana dalam mengajar dan menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan konsep PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Guru harus bersama-sama mengubah pola pembelajaran menjadi lebih baik sehingga akan berdampak kepada hasil pembelajaran yang maksimal.

7) Guru sebagai pengelola

Guru menjalankan tugasnya dalam melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas (mengecek kehadiran siswa), guru juga harus mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif sehingga mencapai hasil pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

8) Guru sebagai innovator

Guru memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, mampu menemukan strategi pembelajaran yang efektif, dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pengembang nilai mutu yang sangat perlu dikembangkan peserta didik karena pembelajaran tanpa nilai akan mengurangi esensi dari pendidikan itu sendiri (Septiana, 2017 : 2).

9) Guru sebagai penilai

Dalam hal ini guru berperan dalam penyusunan tes dan instrument dalam penilaian, guru melaksanakan penilaian terhadap anak secara objektif, mengadakan remedial jika anak memiliki nilai di bawah rata-rata dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran secara terstruktur. Guru harus terus menerus menilai perkembangan anak didiknya dan mendesak agar lebih giat dalam belajar di sekolah (Suparlan, 2006 : 37).

2. Kajian tentang masjid

a. Pengertian masjid

Dilihat dari segi harfiah, masjid merupakan tempat ibadah. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata

pokoknya *sujudan*, fi'il madhinya *sajada* (ia sudah sujud). Fi'il *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid. Jadi ejaan aslinya adalah *masjida* (Galzaba, 2014 : 110).

Kata masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Maka dari itu umat Islam sebenarnya boleh melakukan shalat ditempat manapun di bumi ini; kecuali di atas kuburan, tempat najis dan tempat-tempat lain yang menurut syariat Islam tidak boleh dijadikan tempat shalat. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya "tempat bersujud" (Mustofa, 2007 : 58).

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masjid adalah tempat untuk beribadah bagi umat islam atau tempat untuk melaksanakan ibadah sholat. Selain itu masjid juga berperan sebagai pusat pendidikan dan tempat pemberdayaan masyarakat.

b. Fungsi masjid dan peran masjid

Menurut Faris Khairul Anam mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Ada Bid'ah di Masjid* bahwa "Masjid merupakan sebagai tempat pusat ibadah dan peradaban umat Islam, agar tujuan tersebut dapat tercapai ada beberapa fungsi

yang dapat dijadikan alasan pendirian sebuah masjid, antara lain: (Anam, 2019 : 30).

1) Sebagai media memperoleh pahala, karena Allah menjadikan masjid sebagai tempat pusatnya orang melakukan dzikir dan bertauhid. Hal ini telah tercantum di dalam Q.S. An.-Nur [24]:36-37.

فِي بُيُوتٍ أذنَ اللهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ - ٣٦

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ

الزَّكَاةِ يُخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۖ - ٣٧

Yang artinya :

(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebutnamanya, di sana bertasbih (menyucikan) nama Nya pada waktu pagi dan petang, (36).

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.(37). Q.S An nur Ayat 36-37 (Departemen Agama RI, 1989 : 283).

- 2) Masjid adalah pusat ilmu, masjid tempat berkumpulnya kaum muslimin sejak berdirinya Islam. Masjid telah dijadikan sebagai pusat kegiatan ilmiah oleh para ulama tafsir dan hadits. Masjid juga digunakan sebagai tempat diskusi pada zaman nabi Nabi Muhammad dengan para sahabatnya. Selain itu di masjid juga digunakan untuk membahas kondisi sosial, politik serta keamanan. Fakta ini telah dijelaskan di dalam kitab-kitab sejarah.
- 3) Masjid sebagai baitul mal, telah dirawikan bahwa masjid merupakan tempat penyimpanan harta jizyah. Penjelasan tentang hal ini dapat dilihat dalam kitab-kitab sejarah yang mengarah bahwa fungsi masjid biasanya disebut dengan qubba bait al mal (Kubah Baitul Mal).
- 4) Masjid satu komplek dengan tempat percetakan uang (daradh-dharb), fakta ini jelaskan oleh al-Maqrizi.
- 5) Masjid sebagai benteng dan tempat perlindungan, pada zaman dahulu masjid dibangun kaum muslimin berbentuk seperti benteng dan tempat berlindung dari pasukan musuh. Bangunan tersebut dibangun dengan dikelilingi oleh pagar-pagar yang kokoh sehingga tidak bisa dihancurkan manjaniq (alat perang kuno untuk melemparkan peluru batu).
- 6) Masjid sebagai tempat pengadilan, hal ini telah dilakukan oleh umat muslim jaman dahulu yang menjadikan masjid sebagai

tempat penyelesaian konflik dan menampung keluhan umat. Kondisi tersebut telah diceritakan oleh Ibnu Qadhi Syuhbah.

- 7) Masjid sebagai tempat penyediaan air minum, Ibnu Thulun telah menginstruksikan bahwa saat mendirikan masjid di Kairo untuk menyediakan obat dan berbagai macam jenis minuman.
- 8) Masjid tempat berdiskusi dan penempatan hukum, para pakar sejarah telah mengungkapkan bahwa para khalifah, sultan, dan gubernur menjadikan masjid sebagai tempat pemilihan khalifah.
- 9) Masjid sebagai tempat informasi, dalam sejarah telah diungkapkan bahwa selebaran-selebaran sultan, atau pengumuman, keputusan dan lain sebagainya diumumkan dari atas menara atau mimbar.
- 10) Masjid sebagai tempat baca, masjid- masjid dalam sejarah umat Islam telah menghimpun berbagai kitab disiplin ilmu. Pejabat dan orang kaya telah berlomba-lomba untuk mewakafkan kitab-kitab tersebut.

Menurut Ahmad Sutarmadi Masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para

anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia (Sutarmadi, 2002 : 25).

3. Kajian tentang pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan, tingkat keberhasilan dari pendidikan dapat ditinjau dan diukur melalui proses pembelajaran.

Menurut Muhammad Surya dalam bukunya psikologi, pembelajaran dan pengajaran mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Surya, 2013 :7).

Sehingga pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar adalah proses *transfer knowledge* yaitu penyampaian informasi/pengetahuan dari pendidik (guru) terhadap siswa. Output/hasil dari proses pembelajaran adalah pembelajaran yang memiliki makna, jadi siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti dan yang semula tidak paham menjadi paham.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1989. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Menyatakan bahwa : “Komponen-

komponen system pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan.”

Sehingga dapat penulis simpulkan guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar siswa. Guru diharapkan mampu menguasai dan memahami teknik maupun pendekatan menyangkut pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan atau yang diinginkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan itu berasal dari kata didik kemudian dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” memiliki arti cara atau perbuatan untuk mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI, 2016 : 9).

Sedangkan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dalam islam yang diambil dari bahasa arab, pendidikan sering disebutkan dalam beberapa istilah yaitu al-ta'lim, al-ta'dib dan al-tarbiyah. tetapi yang paling populer digunakan adalah kata tarbiyah. pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, mengembangkan pengetahuan ilmunya, perubahan tingkah laku dan sebagainya yang dibimbing oleh seorang guru atau pendidik dan pengalaman pada dirinya.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Islam. Rahman (2012 : 8) mengemukakan "PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakhul kharimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya." Sedangkan menurut

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1

Pasal 1 dan 2.2007.Jakarta: Pemerintah Indonesia.ditegaskan

" Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan

pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.” (Kementrian Hukum HAM, 2015 : 19).

Berdasar pengertian PAI baik menurut ahli ataupun peraturan pemerintah, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan serta penanaman nilai agama bertujuan membentuk pribadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, dan keimanan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama islam berpacu pada tujuan umat islam hidup yang terdapat pada Q.S. Adz-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

yang artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.” Q.S. Adz-Zariyat ayat 56 (Departemen Agama RI, 1989 : 523).

Ahmad Tafsir dalam bukunya filsafat pendidikan islam, mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu ada 3, yakni:

- 1) Terwujudnya insane kamil sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
- 2) Terciptanya insane kaffah, yang memiliki 3 dimensi : religi, budaya, dan ilmiah.
- 3) Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk fungsi tersebut (Ahmad Tafsir, 2017: 25).

c. Ruang lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbanganantara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsure pokokyaitu:

- 1) Al-qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian yang akan diteliti terhadap masalah yang akan diteliti. Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan observasi wawancara dan dokumentasi terhadap informan penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 18) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan dengan kata-kata tertulis yang diperoleh dari data dokumentasi maupun observasi, lisan dari wawancara terhadap informan dalam penelitian yang dikaji secara mendalam terkait fenomena atau permasalahan yang akan diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa di SMK NEGERI 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NEGERI 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang pada kelas X APHP B. Alasan peneliti memilih SMK NEGERI 1 Bawen pada kelas X APHP B sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMK NEGERI 1 Bawen pada kelas X APHP B dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI. Observasi ini dilakukan ketika peneliti melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK NEGERI 1 Bawen pada kelas X APHP B.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November hingga April 2024 mulai dari tahap pengajuan judul skripsi, penyusunan proposal skripsi, perijinan dan pelaksanaan penelitian hingga tahap penyusunan laporan skripsi.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan oleh pihak pertama biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain lain.

Dalam penelitian ini sumber data primer berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, data primer di peroleh dari hasil wawancara terhadap informan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Alip Dwi Basuki selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bawen dan Ibu Siti Fatimah, S.Ag selaku Guru PAI di kelas X APHP B dan salah satu siswa kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen yaitu Galang Yudistira. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI di kelas X APHP B serta bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.

2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah kembali. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan literature dari berbagai sumber baik jurnal, buku-buku, atau dokumen lainnya yang relevan dengan tema penelitian yaitu Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa di SMK NEGERI 1 Bawen).

D. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap validitas hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini di peroleh dari informan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mencari informasi dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu gambaran umum sekolah serta keadaan sekolah sebagai tempat dilaksanakannya penelitian yang diperoleh dari pengamatan secara langsung maupun wawancara serta dokumentasi dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah kurikulum. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati bagaimana peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, dan bagaimana

faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI. Lembar observasi juga berfungsi sebagai sumber informasi terhadap pengaruhnya pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen pada kelas X APHP B.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan informan dalam penelitian. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai pedoman data penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti akan melakukan wawancara terhadap:

a. Waka Kurikulum SMK NEGERI 1 Bawen

Waka Kurikulum merupakan informan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data yang di kumpulkan yaitu pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI di SMK NEGERI 1 Bawen.

b. Guru PAI di SMK NEGERI 1 Bawen Kelas X APHP B

Guru PAI juga merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Karena Penelitian ini masalah yang akan di teliti yaitu peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran siswa kelas X APHP B di SMK NEGERI 1 Bawen. Adapun data yang di kumpulkan oleh peneliti adalah :

- 1) Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa kelas X APHP B di SMK NEGERI 1 Bawen.
 - 2) Pelaksanaan Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa kelas X APHP B di SMK NEGERI 1 Bawen.
 - 3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa kelas X APHP B di SMK NEGERI 1 Bawen.
- c. Siswa Kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen

Siswa kelas X APHP B merupakan informan pendukung dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat membantu memberikan penjelasan penguatan terkait tema penelitian yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (2013 : 61) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam teknik dokumentasi didapatkan berbagai informasi yang diperoleh peneliti dari proses wawancara maupun observasi. Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu jurnal, buku, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan teori dalam penelitian ini. Adapun data yang

diperoleh dari kegiatan dokumentasi adalah gambaran umum sekolah, letak geografis, keadaan siswa, struktur organisasi di SMK NEGERI 1 Bawen, proses pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran pada siswa di SMK NEGERI 1 Bawen, berupa foto kegiatan, yang dilakukan oleh guru PAI dan sebagainya.

E. Analisa Data

Sugiyono (2011:244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik Analisa data yang digunakan oleh peneliti dengan konsep Miles dan Huberman yang meliputi aktivitas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

1) Data reduction

Setelah peneliti memperoleh data penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data berasal dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti lanjut pada tahap mereduksi data yaitu merangkum atau meringkas hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, data yang

didapatkan yaitu mengenai pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024, Peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

2) *Data display*

Setelah proses reduksi data kemudian proses selanjutnya adalah data display. Data display yaitu menyajikan data dalam bentuk bagan, matriks, tabel dan sebagainya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau *conclusion/verification*.

3) *Conclusion/verification*

Langkah yang dilakukan peneliti setelah tahap *data display* adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion/verification* yaitu kesimpulan yang didapat dari tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen tepatnya pada pembelajaran PAI di kelas X APHP B yang meliputi pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK

Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024, Peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bawen

SMK Negeri 1 Bawen berdiri pada tahun 1965 di Kodya Salatiga berdasarkan Surat keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI No. 93/Dirpt/Bi/1965 tertanggal 27 Juli 1965, tahun 1990 SMK Negeri 1 Bawen pindah di wilayah Kecamatan Bawen yang terletak di Kabupaten Ssmarang dengan luas lahan 9,8 ha, memiliki dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal baik internal maupun eksternal dengan enam program Keahlian yang dimiliki, yaitu ProgramKeahlian Agribisnis Hasil Pertanian, Tata Boga dan Pariwisata. Sejak berdiri tahun 1965, SMK Negeri 1 Bawen telah menamatkan pertama kali tahun 1968 untuk program Keahlian Teknologi Pertanian saat itu, hingga tahun 2009 SMK Negeri 1 Bawen telah menamatkan tamatan sejumlah 4225 siswa yang tersebar diseluruh pelosok Nusanyara dan bekerja diberbagai sector dunia usaha dan industri. Pada bulan Juni 2009 SMK Negeri 1 Bawen meraih sertifikat ISO 9001-2008 dari SAI Global.

SMK Negeri 1 Bawen memiliki potensi wilayah yang sangat strategis pada jalur Joglosemar (Jogjakarta, Solo dan Semarang),

terletak pada titik sentral wilayah Kab. Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, memiliki jarak tempuh 35 km dari IBU Kota provinsi Jawa Tengah sebagai penyangga kota Semarang. Akses pelabuhan laut dan udara yang sangat dekat. Keindahan alam dan peningkatan budaya yang potensial untuk pariwisata (Wisata Kopeng, Candi Gedong Songo, Rawa Pening dan Wisata Bandungan Ambarawa) dan lahan yang subur untuk pengembangan Agribisnis, Sgrowisata dan Agroindustri sangatlah mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi daerah dan mutu pendidikan yang dihasilkan sesuai Visi dan Misi sekolah.

Saat ini SMK Negeri 1 Bawen mempunyai 6 program keahlian yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Agribisnis Tanaman (ATn), Agribisnis Ternak (ATR), Usaha Pertanian Terpadu (UPT), Perhotelan (PH), dan Kuliner siap mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi daerah dan mutu pendidikan. Selain daya dukung letak geografis dan luas area yang dimiliki, SMK Negeri 1 Bawen juga memiliki potensi lain seperti jumlah peserta didik yang mencapai 2200 pada tahun ajaran 2022/2023, tenaga pendidik yang 20%nya telah lulus pendidikan S2, jaringan kerjasama dengan sebanyak 168 IDUKA, serta sarana prasarana lainnya guna menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Dalam kurun waktu empat tahun yang akan datang, diharapkan SMK Negeri 1 Bawen mampu memberikan layanan yang lebih baik terhadap pihak internal maupun eksternal. Yang termasuk dalam layanan internal diantaranya yaitu terselenggaranya kelas digital dimana siswa bisa belajar dengan siswa dari sekolah lain baik di dalam maupun diluar Negeri. Sedangkan layanan eksternal diantaranya adalah layanan fungsi majemuk dimana SMK Negeri 1 Bawen menjadi pusat penyelenggaraan pelatihan baik bagi masyarakat, IDUKA, maupun sekolah aliansi. Hal tersebut sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu SMK Negeri 1 Bawen juga mengembangkan program pengembangan sekolah. Terkait dengan upaya pengembangan sekolah tersebut di atas, maka diperlukan pengembangan sarana prasarana diantaranya penambahan ruang teori, ruang praktik, fasilitas umum, serta peralatan untuk pemenuhan kebutuhan kelas digital dan juga peralatan-peralatan praktik sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu di SMK Negeri 1 Bawen, yang pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan mempunyai daya saing tinggi.

Tabel 4. 1 Berikut daftar Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang:

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Muso Effendi	1965-1966
2	Soetamto	1966-1982
3	Drs. Pranowo HS	1982-1987
4	Margono, B.Sc	1987-1991
5	Ir. Endro Martono	1991-2000
6	Ir. H. Suroto PS.	2000-2009
7	Jumeri, S.TP., M.Si	2009-2019
8	Setiyono, S.P., M.Pd (Plt)	2019-2019
9	Imam Syafi'I, S.TP.	2019-2022
10	Nana Mulyana, SP., M.Si	2022-sekarang

Sebagai wujud peningkatan mutu dan pelayanan mulai tahun 2020 sekolah menerapkan sistim penjamin mutu internal (SPMI) sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud no 32 tahun 2016. Guna menjamin terwujudnya pengelolaan sekolah yang baik dalam memberi pelayanan kepada masyarakat sekolah maupun luar sekolah maka dibentuk Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang terdiri dari Tim Pembimbing dan Tim Auditor.

b. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bawen

1) Visi

Menjadi SMK Rujukan Nasional Tahun 2025 dalam bidang
Pertanian dan Pariwisata

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan karakter dengan pendekatan kerohanian dan kesemaptaan.
- b) Menghasilkan peserta didik kompeten di bidang pertanian dan pariwisata.

- c) Mengembangkan jiwa wirausaha mandiri melalui pembelajaran berbasis produksi di dunia usaha dan dunia kerja.
 - d) Menanamkan jiwa gotong royong, kritis dan kreatif melalui pembelajaran kolaboratif dan ekstrakurikuler.
 - e) Menumbuhkan kepedulian dan adaptif terhadap perkembangan global.
- c. Keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bawen

Dari hasil yang penelitian yang sudah didapatkan, total keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Bawen adalah 2196 dengan rincian laki laki berjumlah 985 dan perempuan 1211. Adapun untuk kelas X APHP B berjumlah 36 dengan rincian 6 putra 30 putri, berikut daftar siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen.

Tabel 4. 2 Data Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	NAMA	KELAS	STATUS
1.	Adysta Raffi Afandi	X APHP B	L
2.	Alisa Nila Hapsari	X APHP B	P
3.	Alva Adi Negara	X APHP B	L
4.	Ameylia Putri Saydina	X APHP B	P
5.	Angga Dwi Risky	X APHP B	L
6.	Anjani Ananda Putri	X APHP B	P
7.	Arum Sukma Melati	X APHP B	P
8.	Brylian Arkeyla Qintan Delvioleeta	X APHP B	P
9.	Cyntia Amanda Aurellia	X APHP B	P
10.	Dava Rahma Syae	X APHP B	P
11.	Devina Ady Cahya Putri	X APHP B	P
12.	Dwirani Rizka Pramesti	X APHP B	P
13.	Fafa Zuliyani	X APHP B	P
14.	Ferdiansyah Dafa Saputra	X APHP B	L
15.	Galang Yudhistira	X APHP B	L
16.	Ghitsa Ayu Ghiyalika	X APHP B	P
17.	Mega Andriana Febriani	X APHP B	P

18.	Mutiara Eka Susilowati	X APHP B	P
19.	Naswa Keyrin Widianingrum	X APHP B	P
20.	Nia Marshita Aulia	X APHP B	P
21.	Rahmalia Nawang Kasih	X APHP B	P
22.	Rany Khoirul Maftukhah	X APHP B	P
23.	Restu Agustin Wulan Sari	X APHP B	P
24.	Risa Anggi Pratiwi	X APHP B	P
25.	Riyana Irdina Zakirah	X APHP B	P
26.	Salsa Eka Meilisa	X APHP B	P
27.	Shafira Aulia Rahma	X APHP B	P
28.	Shinta Ning Astuti	X APHP B	P
29.	Siti Barokah	X APHP B	P
30.	Syafarina Tirta Indini	X APHP B	P
31.	Syaffa Azzahra	X APHP B	P
32.	Tantika Cahaya Kusuma	X APHP B	P
33.	Turwanto	X APHP B	L
34.	Yeni Febriana Setyaningsih	X APHP B	P
35.	Yulita Qurotul A'yun	X APHP B	P
36.	Zabrina Sherell Gabryella	X APHP B	P

Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024.

d. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Bawen

Dari hasil penelitian yang sudah di dapat, jumlah guru di SMK Negeri 1 Bawen berjumlah 120 orang dengan tugas masing-masing. Namun jumlah tersebut belum termasuk tenaga pembantu kerja seperti satpam, marbot masjid dan lain sebagainya. Berikut daftar tenaga Pendidikan beserta jabatan masing-masing setiap guru.

Tabel 4. 3 Data Guru SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2023/2024

No.	NAMA	STATUS
1.	Nana Mulyana, SP. M.Si.	Kepala sekolah
2	Ir. Sumainah	Wali kelas
3	R. Widodo P , S.Pd.Kn, MM.	Guru Pendidikan Pancasila
4	Surana, SP., M.Si.	Guru agribisnis ternak unggas
5	Drs. Edi Kristono	Guru agribisnis ternak ruminansia
6	Siti Muslichah, S.Pt.	Guru agribisnis ternak unggas
7	Alip Dwi Basuki, SP.,M.Eng.	Waka kurikulum

No.	NAMA	STATUS
8	Ida Aryani, S.Pd.	Guru proyek IPAS
9	Drs. Subadri, MM.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek.	Guru sejarah
11	Alfi Rokhana M, S.P., M.Pd.	Guru agribisnis tanaman perkebunan
12	Sri Kasmini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
13	Suparmi, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
14	Eti Roesana, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
15	Hesti Murwati, S.Pd, M.Hum.	Guru Pendidikan Pancasila
16	Heru Ermintati, S.Pd., M.Par.	Guru perhotelan
17	Nining Setyowati, S.Pd., M.Pd.	Guru matematika
18	Muhammad Mutaqin, S.Pd.	Guru matematika
19	Dra. Siti Haryati	Guru Bahasa Indonesia
20	Puji Ruhayati, S.Pd.	Guru matematika
21	Chabib Yuwono, S.Pd.	Guru matematika
22	Sri Susilowatiningsih, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
23	Puji Widodo, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
24	Nur Cholifah, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
25.	Endah Widyastuti R., S.S, M.Si.	Ketua TPMPS
26	Atik Widiyawati, S.Pd.	Guru matematika
27	Siti Wahyuningsih, S.Pd.	Ka.Prog,Keahlian Agriteknologi Pengolahan-Hasil pertanian
28	Suswati, S.Pd.	Guru perhotelan
29	Indun Mutamimah, S.Pd.	Guru seni budaya
30	Siti Fatimah. S.Ag.	Guru PAI
31	Dyan Luhkito Nugrahani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
32	Achmad Ali Ashar, S.Pd.	Guru kuliner/ Pembina osis
33	Wahyu Suprihartini, S.Pd., M.Si.	Guru kuliner
34	Andi Wisnu Ariyanto, S.Kom.	Guru informatika
35	Mahardhika Fachrurrozi, S.Kom.	Guru informatika
36	Widha Wirawanti, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
37	R. Sunarniyati, S.Pd.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
38	Rusmadi, S.Pd.I.	Guru PAI
39	Zubaidah Gesit Cahyati, S.P.	WAKA HUMAS
40	Desy Dwi Widarwati, S.Pd.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
41	Meilda Imanuela, S.Pd.	Guru kuliner/wali kelas
42	Ambar Kurniawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
43	Rinadha Febri Nugraheni, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
44	Ria Eka Yunita, S.Par.	Guru perhotelan/wali kelas

No.	NAMA	STATUS
45	Farida Dwi Hardjanti, S.Pd	Guru kuliner/wali kelas
46	Unun Hartati, S.P.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
47	Budi Tjahjono, S.Pd.	Guru seni budaya/ sejarah
48	Hery Winarno, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
49	Ririn Setyorini, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
50	Puji Rahayu, S.Pd.	Ka.Prog. keahlian Kuliner
51	Ulfa Kusumawardani, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
52	Dwi Indarti, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
53	Ristiana Nugrahani, S.Pd.	Guru IPAS
54	Endra Bagus Widiyanto, S.Pd.	Guru matematika
55	Dany Dwi Sulisty, S.TP.	Guru mekanisasi pertanian
56	Rizkianingsih, S.Pd.	Guru IPAS
57	Arum Sari, S.P.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
58	Muchammad Abdul Choliz, S.Pt.	Guru agribisnis ternak unggas
59	Kingkin Lutfiyani, S.Pd.	Guru olah raga dan Kesehatan
60	Muhammad Eko Prasetyo, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
61	Annisa Nurul Aini, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
62	Yhana Awang Nila, S.P.	Guru agribisnis tanaman perkebunan
63	Shabrina Zata Adani, S.Psi.	Guru bimbingan konseling
64	Irvan Anas, S.TP.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
65	Susilo Wardani, S.P.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
66	Mega Ayu Rahmawati, S.ST.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
67	Dinar Ristikawati, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
68	Happy Ganis Rahmawati, S.Pt.	Guru agribisnis ternak ruminansia
69	Ifan Mustakim, S.Pt.	Guru agribisnis ternak ruminansia
70	Danang Asmara, S.Pd.	Guru mekanik pertanian
71	Arifin, S.Pd.	Guru mekanik pertanian
72	Eka Wahyu Suprihatiningsih, S.E.	Guru perhotelan
73	Safita Agustin, S.Pd.	Guru IPAS
74	Helmy Nurdianto, S.Pt.	Guru agribisnis ternak ruminansia
75	Endang Saptaningsih, S.TP.	Guru agribisnis tanaman pangan

No.	NAMA	STATUS
		dan hortikultura
76	Awan Teguh Santosa, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
77	Setyo Aryanti, S.E.	Guru perhotelan
78	Destivianti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
79	Ruth Artha Ribuanita, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
80	Ida Ayu Sandra Pranasari, S.TP.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
81	Erna Fajar Rahayu, S.Pd.Kom.	Guru informatika
82	Melisa Erviana, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
83	Haditya Ijmansyah, S.Pd.	Guru perhotelan
84	Zanny Varah Maulida, S.P.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
85	Merisa Yuliani, S.Pt.	Guru agribisnis ternak unggas
86	Eti Nurfitasari, S.TP.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
87	Lailatul Uktafiyah, S.Pd.	Guru bimbingan konseling
88	Heru Muh Yasin, S.Pd.	Guru kuliner
89	Purwanto. S.Ag. M.pd.H	Guru agama hindu
90	Tutik Ari Sandhi, S.Pd.	Guru sejarah
91	Nanik Nurul Hidayah, S.Pd.	Guru matematika
92	Arina Nur Fadlilah, S.Pd.	Guru Smk Bawen
93	Novi Prasetyo, S.Pd.	Guru olahraga dan Kesehatan
94	Awang Hermawan, S.Pd.	Guru matematika
95	Gogot Ardyas Moko, S.Pd.	Guru olahraga dan Kesehatan
96	Nuraeni Fitrie Utami, S.Pd.	Guru matematika
97	Ida Ristiana, S.Pd.	Guru Bahasa jepang
98	Nuri Handayani	Guru agama kepercayaan
99	Nurul Rahmawati Endayani, S.Pd.	Guru SMK Bawen
100	Muhammad Zaenal Mustofa, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
101	Lilik Mulyati, S.Ag.	Guru agama katolik
102	Metta Septyani, S.Pd.B.	Guru Agama Budha
103	Wandi,S.Th, M.Pd.	Guru agama Kristen
104	Yuni Kurnia Mustikawati, S.Pd.	Guru Bahasa inggris
105	Sugiyanto, S.Pd.I, M.Pd.	Guru PAI
106	Imam Mubarok, M.Pd.I	Guru PAI
107	Sri Kariyani, S.TP.	Guru agribisnis pengolahan hasil pertanian
108	Teguh Surya Atmaja, S.E.	Guru perhotelan
109	Bagus Ginanjar M., S.Pd.	Guru olahraga dan Kesehatan
110	Rudiyanto, S.Pd.	Guru Bahasa jawa
111	Muhammad Cahyo R, M.Pd.	Guru PAI
112	Siti Nurjanah, S.Pd.I.	Guru PAI

No.	NAMA	STATUS
113	Nunung Fika Amalia, S.Pd.	Guru IPAS
114	Ameilia Woro Srikandi, S.Pd.	Guru Bahasa jawa dan sejarah
115	Widyan Ibnu Gunadi, SP.	Guru agribisnis tanaman pangan dan hortikultura
116	Sri Utami Handayani, SP	Guru mekanisasi pertanian
117	Amar Amrullah, S.Pd	Guru Bahasa inggris
118	Shanti Wirawanti, S.Pd.	Guru Bahasa inggris
119	Amrih Setiowati, S.Pd.	Guru Bahasa jawa
120	Darus, S.Pd.	Guru Bahasa inggris

Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024.

e. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang serta memperlancar kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi penelitian, namun ada beberapa yang masih dalam perbaikan diantaranya, yaitu:

Komplek gedung SMK N 1 Bawen ini dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari beberapa unit bangunan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasaranan SMK Negeri 1 Bawen

1.	Gedung A:	Pos Satpam
2.	Gedung B:	(Aula, Humas, Lsp P1) Teknopark
3.	Gedung C:	Lab Boga1/Resto, Lab. TPHP 1
4.	Gedung D:	R Pengawas, UKS
5.	Gedung E:	Hotel Pendidikan
6.	Gedung F:	R 23,24, R guru, R 25, 26,27,28
7.	Gedung G:	R Kepala Sekolah, R Lobi, R Tata Usaha, R Brangkas, Aula 1, R Praktik Boga
8.	Gedung H:	R Ketenagaan, R Server, R SPMI, R Lobi, R Kurikulum
9.	Gedung I:	Lab. Mutu, R Kompoter 1 , 2
10.	Gedung J:	Gudang , Kantor Sarpras, R Outsorsing, Kamar Mandi
11.	Gedung L:	Parkir Sepededa Motor Guru

12.	Gedung M:	R Guru, BP/BK , Kamar Mandi, Gudang Olahraga
13.	Gedung N:	R. Kesenian, R koord Lomba, Kamar Mandi Siswa Putri
14.	Gedung O:	R. Kesiswaan, Lab. Komp 3
15.	Gedung P:	R 12, 13,14,15,16,17 Kamar Mandi Putra
16.	Gedung Q:	R 17, 18,19,20,21,22 Kamar Mandi Putri
17.	Gedung R:	R Kelas 7, R Kelas 8, Kamar Mandi
18.	Gedung S:	R kelas 9,10,11, BLUD, R Piket
19.	Gedung T:	R Kelas 1,2 ,3
20.	Gedung U:	R Kelas 4, 5, 6
21.	Gedung V:	Asrama 1
22.	Gedung W:	Gazebo Pramuka
23.	Gedung X:	Kantin, Garasi Mobil
24.	Gedung Y:	R. Guru APHP
25.	Gedung Z:	Lab. APHP 4
26.	Gedung K:	Lab. APHP 2, 3, Gudang Alat APHP, Gudang Bahan APHP
27.	Gedung AA:	Lab. APHP 5
28.	Gedung AB:	R Kelas Agama
29.	Gedung AC:	R. Masjid
30.	Gedung AD:	R Guru AMP, Gudang Alat 1 AMP, R Tutorial AMP 1, R Tutorial AMP 2, R Bengkel
31.	Gedung AE:	R 34. 35, 36 (3 Ruang APHP)
32.	Gedung AF:	RPS APHP 6, 7, Gudang Alat APHP 2, Kamar Mandi
33.	Gedung AG:	RPS Tata Boga 2
34.	Gedung AH:	RPS Lab Tata Boga 3
35.	Gedung AI:	R Kantor Guru Boga, Lab Boga 4
36.	Gedung AJ:	RPS Tata Boga 5 , 6
37.	Gedung AK:	R. Baca, R Guru , Lab Komputer 4, 5
38.	Gedung AL:	Gudang Perpus
39.	Gedung AM:	Sanggar Pramuka
40.	Gedung AN:	Gudang Tata Boga
41.	Gedung AO:	RPS Lab. Kimia
42.	Gedung AP:	Gudang Sarpras 2
43.	Gedung AQ:	TPA/Pembakaran Sampah
44.	Gedung AR:	RPS Biologi, Fisika, RKB 2 Ruang
45.	Gedung AS:	Grenhouse ATP
46.	Gedung AT:	Gardu Listrik
47.	Gedung AU:	Asrama 2
48.	Gedung AV:	Grenhouse ATPH 1
49.	Gedung AW:	Grenhouse ATPH 2
50.	Gedung AX:	Grenhouse ATPH 3
51.	Gedung AY:	Grenhouse ATPH 4
52.	Gedung AZ:	Gudang ATPH
53.	Gedung BA:	R. Tutorial , Grenhouse ATPH 5

54.	Gedung BB:	R. Kultur Jaringan , Grenhouse ATPH 6
55.	Gedung BC:	R. Guru ATPH , Kamar Mandi
56.	Gedung BD:	Gazebo ATPH
57.	Gedung BE:	R. Guru ATP
58.	Gedung BF:	R. Pratik ATPH 1, R Praktik ATPH 2, Kamar Mandi
59.	Gedung BG:	Asrama 3
60.	Gedung BH:	R. Tutorrial ATPH
61.	Gedung BI:	Asrama 4
62.	Gedung BJ:	Asrama 5
63.	Gedung BK:	R Kelas ATP 1, R Kelas ATP 2
64.	Gedung BL:	Grenhouse ATP 2
65.	Gedung BM:	Gudang ATP,R Tutorial ATP, Gudang AMP, R Tutorial AMP
67.	Gedung BN:	R Guru ATR,R Kelas ATR, Kandang Sapi
68.	Gedung BO:	Bangunan Limbah ATR
69.	Gedung BP:	Kandang Sapi
70.	Gedung BQ:	Kandang Unggas
71.	Gedung BR:	Gazebo ATR
72.	Gedung BS:	Gudang Alat ATR
73.	Gedung BT:	Kandang Kambing
74.	Gedung BU:	Kandang Unggas/ Puyuh
75.	Gedung BV:	Kandang Unggas /Burung
76.	Gedung BW:	Kandang Unggas / Burung
77.	Gedung BX:	R. Tutorial ATU
78.	Gedung BY:	Gudang Alat ATU
79.	Gedung BZ:	R tutorial ATU 1, R Guru, R kantor, Kamar mandi, Gudang Alat ATU 1
80.	Gedung CA:	Kandang Unggas/Ayam Mutiara
81.	Gedung CB:	R Tutorial ATU
82.	Gedung CC:	Asrama 6
83.	Gedung CD:	Kandang Unggas/ Ayam Petelur
84.	Gedung CE:	Kandang Unggas/ Kandang ayam petelur
85.	Gedung CF:	Tempat pakan unggas
86.	Gedung CG:	Kandang Unggas/ Kandang Ayam Pedaging
87.	Gedung CH:	Kandang Unggas
88.	Gedung CI:	Kandang Unggas/Kandang Ayam Pedaging
89.	Gedung CJ:	Asrama 7
90.	Gedung CK:	Gedung Kandang Ayam Bromax
91.	Gedung CL:	Bangunan Kandang Close House
92.	Gedung CM:	Menara Air
93.	Gedung CT:	Menara Air
94.	Gedung CU:	Kamar Mandi

(Dokumentasi : SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2023/2024 dikutip tanggal 4 Maret 2024)

f. Letak Geografis SMK Negeri 1 Bawen

SMK Negeri 1 Bawen terletak di Jalan Ra. Kartini No.119, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Secara kondisi lokasi SMK Negeri 1 Bawen terletak dipertengahan desa sehingga mempermudah dalam perjalanan sampai ke sekolah.

2. Penyajian data

Pemaparan data dalam perolehan data penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai rumusan masalah dengan tema penelitian yang diteliti yaitu ” Peran Guru PAI Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”. Alasan peneliti memilih kelas X APHP B sebagai objek dalam penelitian ini karena kelas X APHP B merupakan kelas tingkat awal ketika duduk di bangku SMK dan lebih efektif dalam pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengenai bagaimana peran guru pai dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Alip Dwi Basuki yang selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bawen merupakan informan yang sangat mendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran pai pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen

Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024". , kemudian Ibu Siti Fatimah yang selaku guru atau pendidik mata pelajaran PAI yang sekaligus sebagai guru kelas APHP B yang merupakan subyek penelitian atau narasumber memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena berkaitan dengan bagaimana peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, dan salah satu peserta didik kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen yaitu Galang Yudistira juga merupakan informan atau narasumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI. Peneliti memilih salah satu siswa kelas X APHP B yaitu Galang Yudistira dikarenakan siswa tersebut merupakan siswa yang berprestasi dan paling aktif serta antusias selama proses pembelajaran PAI sehingga mampu memberikan informasi yang akurat terhadap hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1.) Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa kelas X APHP B di SMK NEGERI 1 Bawen.

Pemaparan mengenai peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen dipaparkan dengan deskriptif kualitatif berupa uraian yang menjelaskan peran guru pai, pelaksanaan pembelajaran PAI dan

faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen. Guru atau pendidik merupakan elemen penting yang sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan terutama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar menyampaikan materi pembelajaran namun juga guru harus memiliki keterampilan yang meliputi keterampilan pedagogik, keterampilan, sosial, keterampilan professional, dan keterampilan sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton terutama pada mata pelajaran PAI.

Memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI merupakan inovasi pembelajaran yang sangat penting khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan tuntutan kurikulum bahwasanya pembelajaran tidak hanya sebatas didalam kelas namun dapat dilakukan juga di luar kelas salah satunya dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dan mempermudah pelaksanaan praktek seperti materi fiqih seperti praktek sholat, pengurusan jenazah, mengumandangkan azan dan iqomah, dan sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alip Dwi Basuki bahwa :

“ Jadi pada prinsipnya begini kenapa kita memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI yang pertama, sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa proses pembelajaran tidak hanya sebatas di ruangan kotak atau didalam kelas saja maka kebijakan yang

disampaikan dalam kurikulum merdeka tersebut kita manfaatkan bahwa proses pembelajaran khusus untuk PAI kita tekankan di masjid untuk mengkondisikan anak supaya selalu dekat dengan masjid, sarana tersebut akan mendukung dalam proses pembelajaran, selain sarannya luas bersih dan kondisi sarana yang tersedia dan anak bisa lebih leluasa dalam mengaplikasikan proses-proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI baik dalam kondisi praktek maupun kondisi teori. Kedua, anak akan merasa lebih semangat daripada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sehingga siswa lebih merdeka atau leluasa dalam mencurahkan konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan masjid bisa sebagai pengganti kelas bukan berarti SMK Negeri 1 Bawen kekurangan ruang tetapi agar siswa itu tidak bosan sehingga pembelajaran dilaksanakan di masjid sebagai pengganti kelas untuk mata pelajaran PAI”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Alip Dwi Basuki, pada tanggal 4 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

Pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI juga dilatar belakangi dengan landasan pengamalan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dan juga pengamalan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terutama pada pembelajaran PAI sesuai kurikulum pembelajaran. Pemanfaatan masjid sebagai pengganti kelas juga sebagai bentuk ajakan kepada siswa untuk rajin beribadah di masjid, dan masjid tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah tetapi juga dapat sebagai tempat atau sarana belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah bahwa :

“Pembelajaran PAI itu kan sangat penting karena bagaimanapun di negara kita adalah sila pertama yaitu Pancasila, sila pertama Pancasila adalah ketuhanan yang maha Esa dan itu juga pengamalan dari p5, maka pembelajaran itu sangat penting karena sebagai dasar, kemudian kenapa kita di masjid karena satu untuk memakmurkan masjid, yang kedua lebih mudah untuk mengajak shalat anak anak ketika belajar di masjid, yang ketiga kita juga

mengenalkan bahwa masjid itu tidak hanya tempat untuk shalat tapi termasuk juga untuk belajar.”

Sebagai seorang guru juga memiliki peran untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan membentuk siswa memiliki moralitas yang tinggi, penanaman jiwa, dan etika yang terbaik. Sehingga dengan belajar di masjid secara tidak langsung membentuk Pendidikan karakter tidak hanya Pendidikan teori saja bagi siswa dan memudahkan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI. Hal tersebut berdasarkan penjelasan dari Bapak Alip Dwi Basuki bahwa :

“Sedangkan guru pun juga akan sama apalagi ini kan sekarang guru kan memang untuk tahun ini kita di programkan bagaimana merubah mindside sebuah pemahaman yang ada di dalam pemikiran bapak ibu guru, di kurikulum 2013 kita tuntut adanya profil pelajar pancasila yang pertama beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Konsep pertama pancasila adalah ketuhanan yang maha Esa, Tuhan lagi, kemudian dasa dharma yaitu juga pertama kali itu masalah Ketuhanan artinya bahwa modal utama untuk mendekati sebuah pendidikan karakter, perilaku yang bijaksana kemudian pola pikir yang betul betul memiliki moralitas yang tinggi, penanaman jiwa, dan etika yang terbaik itu akan selalu di utamakan. Terutama masalah aqidah kalau sekarang bahasanya yaitu adab, jika kita mengedepankan adab maka perilaku kita pasti akan terjaga itu yang terpenting. Maka dari itu adab kemudian pemahaman kita terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkaitan dengan masalah nilai nilai religi yang ada di kita itu menjadi modal utama untuk sejauh mana karakter yang kita miliki, yaitu penting sehingga saya simpulkan bahwa proses pembelajaran tentang PAI yang kita kolaborasikan di tempat atau di masjid itu sangat luar biasa, artinya bahwa lebih efektif lebih kondusif secara tidak langsung pendidikan karakternya kena. Kemudian juga pendidikan skil ketrampilan anak anaknya juga bisa. Bapak dan ibu mau melakukan kegiatan apa saja bahkan untuk latihan khutbah misalkan anak anak langsung bisa berdiri mencoba mau latihan adzan tinggal teriak sejauh apapun orang

akan menyadari “..oh iya di masjid..” coba kalau di ruangan teriak gitu akan mengganggu yang lain. Nah itu pendekatan pendekatan yang kita ambil secara simple dan itu insyaallah sangat mendukung proses pembelajaran PAI.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Alip Dwi Basuki, pada tanggal 4 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

Adapun baik cara, strategi maupun peran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan masjid sebagai pengganti kelas dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dikarenakan pembelajaran tidak formal seperti di kelas sehingga memudahkan guru dan siswa dalam membangun komunikasi sehingga pembelajaran tercipta interaktif. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Siti Fatimah selaku guru PAI kelas X APHP B bahwa :

“Kita belajarnya fleksibel karena di masjid itu kan tidak ada kursi maka kita pembelajarannya kadang seperti pondok melingkar kemudian kadang pakai meja kita fleksibel saja, tidak formal seperti di kelas, kita lebih dekat kepada murid dan juga lebih dekat untuk membangun komunikasi.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, pada tanggal 5 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

2.) Pelaksanaan Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa kelas X APHP B di SMK NEGERI 1 Bawen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan masjid sebagai pengganti kelas lebih efektif daripada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Guru dalam mengkondisikan siswanya pada saat pembelajaran lebih mudah terkondisikan karena siswa

secara tidak langsung sudah menyadari bahwa masjid merupakan tempat ibadah tidak seperti halnya ketika di dalam ruangan kelas. Hal tersebut berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Alip Dwi Basuki selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bawen bahwa :

“Jadi secara tidak langsung proses pembelajaran di dunia aslinya itu jauh lebih efektif daripada beda ruangan, itu yang pertama. Karena suasana proses pembelajaran sudah beda di rasakan oleh anak, bayangkan kita akan belajar tentang materi agama PAI, penanaman pendidikan karakter. Apabila pendidikan karakter itu tidak betul betul real nyata pada ruangan yang kebetulan menjadi standar yang memang harus menjadi ukuran dan kita tau persiskan. Orang kalau sudah di masjid itu tidak boleh kurang ajar, artinya perilaku pun terjaga betul dan suarapun juga terjaga, nah dari suasana nuansa proses pembelajaran di tempat itulah kita itu sudah terikat sebagai seorang peserta didik, mau ngomong saru ibaratnya ya bicara kasar itu otomatis tidak mungkin, apalagi sampai memperlakukan perilaku jungkir balik dan sebagainya, temen cuma cukup mengingatkan"Heh mohon maaf ini dimasjid" Seperti itu sudah langsung terpukul gitu lho, sadar langsung ..ohh iya ini masjid tdk boleh sembrono...beda dengan dimanfaatkan oleh ruangan...kalau ruangan “apa ini ruangan kelas tidak masalah lah” nah kalimat keras itu akan menggaris bawahi sebagai benang merah untuk membelakangi adu argument nya dia akan tetapi kalau di masjid tidak ada orang berani baradu argument “ini masjid” gk bisa sudah. Siapapun yang mengingatkan bahkan orang dewasa di ingatkan oleh anak kecil, dia akan juga merasa “..oh iya ya..betul..”nah inilah fungsi betapa kuatnya ruangan itu untuk menerapkan sebuah kedisiplinan, pendidikan karakter sehingga manfaat dari ruangan itu sangat sangat efektif sekali gitu. Makanya olah raga pun begitu, dulu pada saat jam istirahat kedua kami tulis “istirahat“ anak suruh ke masjid tidak mau, istirahat dari jam 12 sampai jam 1 itu saya tulis istirahat, makanya anak suruh kemasjid tidak mau. Kemudian saya rombak menjadi “melaksanakan kegiatan ibadah bersama sesuai dengan agamanya masing masing” setelah itu dia mau istirahat monggo yang penting tujuan utama kita adalah melaksanakan ibadah dan alhamdulillah sampai sekarang setiap dzuhur itu jama'ahnya luar biasa, akan tetapi kalau saya bilang istirahat dia alasannya “..lainikan istirahat kemasjidnya nnti saja..”tapi dengan kalimat ibadah seauai dengan agamanya masing masing dia harus sholat dulu. Maka sekarang disekolah kami itu luar biasa untuk sholat berjamaah dzuhur kalau dulu cuma 1/2 shaf tapi sekarang bisa

sampai belakang 8/9 shaf luar biasa. Jadi memang kami itu ingin menekankan bahwa konsep pembelajaran itu tidak lagi di paksa tidak lagi di pecut tetapi bagaimana kita mengkondisikan dengan suasana yang ilegan yang betul betul memang itu menjadi syarat mutlak yang harus anak anak kuasai. “

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Alip Dwi Basuki dikutip pada tanggal 4 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

Pelaksanaan pembelajaran PAI di masjid sebagai pengganti kelas memiliki pengaruh ataupun dampak yang positif bagi siswa maupun proses pembelajaran. Adapun pengaruh atau dampak positif bagi siswa yaitu siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di masjid dan juga siswa tidak tegang atau lebih santai dalam menerima pembelajan berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan di ruangan kelas. Kemudian dampak positif terhadap pembelajaran PAI yaitu lebih mudah dalam penyampaian dan penerimaan materi baik teori maupun praktek. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah bahwa :

“Kita sebagai guru PAI dalam pembelajaran PAI memang fokus untuk memanfaatkan masjid itu untuk sebagai sarana pembelajaran pai. Pada pelaksanaan pembelajaran di masjid siswa lebih antusias karena suasana masjid itu tidak gerah artinya ruangnya terbuka, kemudian juga bisa mengenal bahwasanya masjid itu seperti ini kemudian juga di masjid itu bisa slonjor jadi tidak melulu di kursi yang tegang jadi fleksibel. Dampak positif terhadap siswa yaitu siswa belajar di masjid itu baca Qur”annya juga gampang karena letaknya di masjid, di masjid juga banyak buku jadi tidak perlu ke perpustakaan mencari buku yang ada di masjid, kemudian untuk pembelajaran praktek ada mukena juga sekaligus di praktekkan di masjid, praktek wudhu juga di masjid, praktek thaharah juga lebih gampang.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah dikutip pada tanggal 5 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

Selain itu, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alip Dwi Basuki bahwa :

“Secara langsung iya pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran PAI yaitu

Pertama jika di dalam kegiatan praktek itu akan lebih efektif dari pemanfaatan waktu dan jika di ruangan anak akan jala maka cukup jauh dan memakan waktu, akan tetapi jika pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran oleh guru pai itu jauh lebih efektif.

Kemudian kedua jika pun harus di laksanakan kegiatan praktek itu anak anak juga sudah ada di tempatnya. Sarana sudah ada fasilitas sudah ada bahkan yang lebih bisa di rasakan oleh anak adalah manakala jika ada peserta didik yang lain melaksanakan kegiatan ibadah di situ, suka tidak suka mau tidak mau dia pasti melihat seperti contohnya kalau dalam sholat dhuha pasti peserta didik melihat siswa tersebut. Dan yang melihatpun berfikir “Oh itu kenapa ya kok jam segini kemasjid ya” kemudian memahaminya “Oh ternyata sholat dhuha” dia bisa melihat secara langsung bagaimana praktek itu jika di tempatkan di masjid dan baca Qur’an pun juga begitu.

Nah konsep konsep seperti inilah yg diharapkan proses pembelajaran di tempat di masjid lebih mengena ke peserta didik, apalagi nanti pada saat melaksanakan sholat berjamaah, mau tidak mau anak itu secara langsung dia akan mencoba mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dan disitu sebenarnya bapak ibu tidak perlu mengajari bagaimana melakukan wudhu, karena setiap hari dia akan rutin terus melihat bagaimana orang wudhu “oo bagaimana urutannya” kalau anaknya cermat dia akan mengikuti “bapak ini cara wudhu bener atau tidak” dia akan mempelajari dengan melihatdan dia mengamati secara langsung dan itu sebagai pendekatan kalau dia ingin mengenal sebuah materi mengambil air wudhu, mereka juga bisa membandingkan antara orang satu dan dua, mana yang kira kira sempurna, ya itulah keuntungannya apabila kita dekatkan dengan sarana prasarana yang menjadi tolak ukur untuk proses pembelajaran yang berstandar.

Banyak perguruan disana rata rata begitu. Diskusi diskusi itu kalau kaitannya dengan agama itu di masjid walaupun itu cenderung di teras masjid akan tetapi secara tidak langsung anak anak itu akan merasa nyaman dan merasa pas jika dia akan berusaha menyatu dengan tempatnya. Selain itu karakter anak akan terbentuk sendirinyakan, tidak mungkin di masjid teriak teriak itu kan tidak mungkin, tapi pendidikan karakter di ruangan masjid itu akan mengendalikan anak untuk tidak sembrono, sembrono mengeluarkan kalimat atau sembrono berperilaku tidak sewajarnya, jadi penanaman karakter secara tidak langsung pasti dapat dan kesan didalam kita belajarpun juga selalu muncul.

Contoh..kita mengucapkan salam kemudian kita mengucapkan doa, kita suruh membaca alfatihah, apabila di dalam masjid dia punya semangat yang jauh lebih ngena gitu daripada di ruangan kelas. Anak anak dapat membedakan suasana ruangan itu yang membuat dia semakin lebih bagus, itu pemanfaatan nya pembelajaran di masjid dan sama halnya konsepnya dengan olah raga. Olah raga itu tidak akan saya taruh di ruang kelas akan tetapi saya taruh di lapangan, jadi langsung menyesuaikan kondisi di lapangan biar lebih fresh bisa lebih berkreasi dan melakukan kreatifitas dan sebagainya dan bukan hanya teori.

Apabila di masjid, teori dan praktek itu menjadi satu maka otomatis dalam proses pembelajaran itu kan yang lebih real itu cuma mengaplikasikan penerapannya, secara teori anak itu dengan dia mampu melakukan penerapan secara otomatis. Contohnya anak suruh maen sepeda, bagaimana dia jatuh bangun jatuh bangun dia dapat, secara teori dia akan bercerita dengan sendirinya. Akan tetapi kalau baca dulu teorinya bagaimana bersepeda jauh menjaga keseimbangan dan lain lain, itu pasti sangat lama.”

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Alip Dwi Basuki dikutip pada tanggal 4 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

Adapun dampak positif pelaksanaan pembelajaran PAI di masjid sebagai pengganti kelas adalah tidak merasa bosan karena suasana pembelajaran PAI lebih santai dan fleksibel, kemudian dalam pemahaman materi pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama mata pelajaran PAI sebagaimana yang disampaikan oleh ananda Galang Yudistira bahwa :

“Pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid tidak mudah bosan dan mengantuk berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas, dan suasana lebih kondusif karena berada di dalam masjid sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan juga penyampaian materi teori sekaligus praktek sehingga mudah dipahami dan membantu saya sebagai siswa dalam proses belajar PAI.”

(Sumber data : Wawancara dengan Peserta Didik Galang Yudistira, pada tanggal 5 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

3.) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa kelas X APHP B di SMK NEGERI 1 Bawen.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan masjid sebagai pengganti kelas dalam peran guru terdapat faktor pendukung dan penghambat sebagian besar dari faktor sarana dan prasarana. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah bahwa :

“Faktor pendukung nya banyak antara lain sarana untuk ibadah ada tempat wudhu sekaligus praktek bersama, ada mukena ada sarung kemudian jadwal shalat ada disana.

Faktor penghambatnya tidak ada sekat untuk pembelajaran antara kelas satu dan kelas lain, maka kadang terganggu fokusnya dan konsentrasinya, jadi sini pelajaran sana pelajaran bareng bareng saling adu suara gitukan anak anak kurang fokus, kalau ada sekat kan lebih fokus lagi.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, pada tanggal 5 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI berupa suara bising yang

dikarenakan letak masjid dekat dengan jalan dan bersebelahan dengan ruang praktek pertanian sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Fatimah bahwa :

“Kesulitannya yaitu karena masjid kita berada di pinggir jalan, jadi apabila ada kendaraan lewat itu pada nengok, kemudian kita juga berdekatan juga dengan alat mesin pertanian jadi ketika di pertanian itu ada praktek maka kita terganggu dengan suaranya. Prakteknya itu kadang menghidupkan traktor kadang praktek mengeluarkan traktor dan suara suara itu yang membikin bising.”

(Sumber data : Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, pada tanggal 5 Maret 2024 di SMK Negeri 1 Bawen)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai rumusan masalah dalam penelitian dengan mengambil judul penelitian “ Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Masjid sebagai Sarana Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu bagaimana peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.

1. Peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan dinilai dari prestasi siswa. Guru harus mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sumardi (2016 : 116) bahwa reformasi pendidikan dalam bentuk apapun yang dilakukan, seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana dan penerapan metode mengajar yang kreatif tanpa adanya peran guru yang berkualitas, maka peningkatan mutu pendidikan berpeluang besar tidak akan mencapai hasil maksimal. Guru sebagai innovator pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, hal tersebut didasari oleh tuntutan kurikulum yaitu kurikulum merdeka bahwa pembelajaran tidak hanya bisa terlaksana dalam satu kotak atau dalam ruang kelas tetapi juga dapat dilaksanakan baik di luar kelas yaitu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI atau sebagai pengganti kelas karena dianggap siswa dapat lebih leluasa mencurahkan konsep pembelajaran yang dipelajari dan mempermudah guru dalam mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan hal tersebut dilatar belakangi oleh landasan pengamalan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengacu pada sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Septiana (2017 : 2) bahwa Guru memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, mampu

menemukan strategi pembelajaran yang efektif, dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pengembang nilai mutu yang sangat perlu dikembangkan peserta didik karena pembelajaran tanpa nilai akan mengurangi esensi dari pendidikan itu sendiri.

Sebagai seorang guru juga memiliki peran untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan membentuk siswa memiliki moralitas yang tinggi, penanaman jiwa, dan etika yang terbaik. Sehingga dengan belajar di masjid secara tidak langsung membentuk Pendidikan karakter tidak hanya Pendidikan teori saja bagi siswa dan memudahkan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI karena siswa dalam pembelajaran PAI di masjid lebih mampu menjaga etika atau adab berbeda ketika pembelajaran di kelas. Masjid tidak hanya sebagai tempat sholat dan beribadah tetapi juga tempat untuk belajar sebagaimana menurut Ahmad Sutarmadi (2002 : 25) bahwa masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang Pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan social kemasyarakatan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru lebih praktis ketika pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid sebagai pengganti kelas dan lebih mudah membangun komunikasi dengan siswa sehingga

pembelajaran menjadi interaktif dan tidak menjenuhkan bagi siswa. Sehingga peran dari guru PAI sangatlah penting bagi peserta didiknya jadi guru PAI tidak hanya mengajarkan teori pembelajaran saja tetapi harus bisa mengajak peserta didik untuk bisa menerapkan pembelajaran PAI yang diajarkannya serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI baik di kelas maupun di masjid, guru atau seorang pengajar harus mempersiapkan dan merencanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdapat rincian mengenai materi yang akan disampaikan, media metode, dan strategi yang cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut.

Peran guru mencakup beberapa aspek sebagaimana dalam buku Kamarrudin Haji Husin yang berjudul *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah* memaparkan bahwa :

a) Guru sebagai pendidik

Guru bertugas mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti agar anak memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru berperan membentuk pendidikan karakter siswa sehingga siswa memiliki etika yang baik salah satunya dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI, siswa lebih mampu menjaga etika ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas. Karena siswa sendiri sudah menyadari bahwa masjid adalah tempat ibadah sehingga siswa tidak boleh gaduh seperti halnya di ruang kelas. Sehingga

pembelajaran PAI di masjid dalam membentuk pendidikan karakter siswa lebih mudah .

b) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki fungsi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian di kelas X A PHP B SMK Negeri 1 Bawen bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid lebih efektif, dalam merancang pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan pembelajaran PAI di masjid dan pembelajaran PAI di masjid berdampak pada belajar siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Galang Yuditira bahwa :

“Pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid tidak mudah bosan dan mengantuk berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas, dan suasana lebih kondusif karena berada di dalam masjid sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan juga penyampaian materi teori sekaligus praktek sehingga mudah dipahami dan membantu saya sebagai siswa dalam proses belajar PAI.”

c) Guru sebagai fasilitator

Peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai fasilitator yang membantu kesulitan belajar anak, memotivasi siswa agar

selalu semangat belajar, menyediakan bahan pengajaran yang dibutuhkan anak sehingga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Dalam hasil penelitian bahwa antusias siswa dalam pembelajaran PAI dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dapat menambah motivasi siswa dalam belajarnya dan membantu siswa dalam masalah belajarnya karena pembelajaran di masjid dengan fasilitas dan sarana pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran yaitu materi PAI disampaikan tidak hanya teori tetapi sekaligus praktek memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran.

d) Guru sebagai pelayan

Guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman, fasilitas pembelajaran yang menunjang pembelajaran. Dari hasil penelitian bahwa guru memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI agar pembelajaran menjadi nyaman karena pembelajaran PAI di masjid tidak tegang dan formal seperti halnya pembelajaran di dalam kelas. Siswa dapat duduk melingkar karena di masjid tidak terdapat meja dan kursi, pembelajaran pun lebih kondusif di masjid dibanding di ruang kelas selain siswa sendiri sudah menyadari bahwa masjid tempat ibadah yang tidak seharusnya siswa rame/gaduh seperti halnya di kelas juga guru dalam melakukan pendekatan terhadap siswa lebih simple cukup diingatkan saja siswa sudah paham. Kemudian fasilitas pembelajaran sangat menunjang

pembelajaran jadi ketika pembelajaran PAI di masjid guru dalam menyampaikan materi Pelajaran disertai praktek seperti praktek adzan iqomah dengan mikrofon, berwudhu, sholat tersedia mukena, membaca al-qur'an tersedia al-qur'an di masjid sehingga memudahkan proses pembelajaran PAI dan siswa dalam menerapkan materi PAI tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

e) Guru sebagai perancang

Guru mampu menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, guru harus menyusun rencana dalam mengajar dan menentukan strategi dan metode pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian bahwa dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dengan menilik pada tuntutan kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran tidak hanya dilaksanakan pada satu kotak/ ruang kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Kemudian sesuai dengan bentuk dari pengamalan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang berlandaskan pada sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa salah satunya dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI jadi sebagai bentuk pengenalan terhadap siswa agar terbiasa ibadah di masjid dan bentuk memakmurkan masjid. Selain itu, sama halnya seperti pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas guru Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/CP (Capaian Pembelajaran)

yangmana guru menentukan strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran dan sebagainya.

f) Guru sebagai innovator

Guru memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam penggunaan strategi dan metode mengajar, mampu menemukan strategi pembelajaran yang efektif, dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Dalam hasil penelitian bahwa inovasi pembelajaran terutama pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bawen dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI . Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien pembelajaran PAI dilaksanakan di masjid agar mempermudah siswa memahami baik teori beserta materi PAI karena sarana pembelajaran yang menunjang dan tersedia di masjid. Selain itu siswa tidak bosan terhadap pembelajaran PAI.

2. Pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 bawen tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI atau sebagai pengganti kelas bahwa pembelajaran lebih efektif siswa lebih mudah dikondisikan dibandingkan pembelajaran ketika di ruang kelas sehingga pembelajaran menjadi kondusif . Maksud dari lingkungan masjid sesuai yang disampaikan oleh Galzaba (2019 : 118) bahwa

Maksud dari lingkungan masjid disini adalah peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, mereka juga harus merasakan belajar di luar kelas, karena sumber informasi tidak hanya dari guru atau buku paket saja. Apabila proses pembelajaran hanya di dalam kelas saja maka akan terasa membosankan, apabila setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan dari temuan data tersebut dan dari kajian teori bahwasanya dengan melaksanakan pembelajaran PAI di Masjid akan membuat peserta didik belajar berdasarkan pengalaman jadi siswa lama-lama terbiasa melakukan hal tersebut, yaitu peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran karena selain teori peserta didik juga mempraktekan langsung dan menjadikan peserta didik menjadi manusia lebih baik serta mengetahui nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang disampaikan Waka Kurikulum dan Guru PAI karena peserta didik dikenalkan dan didekatkan dengan Masjid maka lama-lama peserta didik akan familiar dengan Masjid bahkan ketika peserta didik tidak berada di sekolah karena peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Masjid.

Adapun dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI atau dalam artian sebagai pengganti kelas mampu memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi siswa diantaranya:

- a. Siswa lebih antusias ketika pembelajaran PAI dilaksanakan di luar kelas yaitu di masjid.

- b. Pembelajaran PAI menjadi tidak membosankan dan lebih mudah dipahami oleh siswa dikarenakan guru dalam memaparkan materi pembelajaran tidak hanya teori tetapi dibarengi dengan praktek.
 - c. Suasana dalam pembelajaran menjadi tidak tegang seperti di dalam kelas, justru lebih santai dan fleksibel sehingga pendekatan guru serta dalam membangun komunikasi dengan siswa lebih mudah dan pembelajaran dapat terjadi dua arah atau interaktif.
3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen terdapat faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen yaitu :

- a. Faktor pendukung dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen.

- 1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan memimpin dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran kepala sekolah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru dalam mengelola pembelajaran salah satunya adalah dengan

mendukung pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran.

2) Faktor pendidik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran.

3) Faktor peserta didik

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama tuntutan pada kurikulum merdeka bahwasanya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran antusias siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai terhadap pembelajaran sangat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran seperti ibadah ada tempat wudhu sekaligus praktek bersama, ada mukena ada sarung kemudian jadwal shalat. Semua sarana dan prasarana yang menunjang dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Faktor penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen.

1) Faktor pendidik

Sebagai seorang guru tidak hanya asal sembarangan dalam mengajar akan tetapi juga memiliki inovasi dalam pembelajaran terutama dalam mata pembelajaran PAI agar tidak monoton dan terkesan membosankan sehingga pembelajaran tidak hanya didalam kelas akan tetapi juga dilaksanakan di luar kelas salah satunya yaitu memnfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran.

2) Faktor siswa

Dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran dilakukan akan tetapi pembelajaran masih tetap kondusif tidak segaduh seperti pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

3) Faktor lingkungan

Adapun faktor lingkungan yaitu proses pembelajaran dekat dengan ruang praktek pertanian jadi ketika di pertanian itu ada praktek maka kita terganggu dengan suaranya. Kemudian saat

proses pembelajaran terasa sangat gaduh karena tidak adanya pembatas atau sekat antara kelas satu dengan kelas lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang peran guru PAI dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024, hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti adalah :

1. Peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Fungsi guru tidak hanya mengajar materi pembelajaran di kelas namun juga memotivasi siswa dalam belajarnya sehingga guru dapat mengkondusifkan proses pembelajaran, dorongan atau motivasi guru terhadap siswa sangat memicu siswa untuk berpartisipasi aktif dan semangat dalam belajarnya. Pentingnya peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI sangat penting dan dapat memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran PAI dan siswa. Dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI atau sebagai pengganti kelas dipicu oleh tuntutan kurikulum pembelajaran PAI bahwasanya pembelajaran tidak hanya dilakukan pada satu kotak atau yang dimaksudkan adalah ruang kelas

saja, namun juga bisa dilakukan di luar kelas salah satunya dengan memanfaatkan masjid sebagai pengganti kelas selain itu juga merupakan bentuk pengamalan dari P5 terutama pengamalan sila 1 pancasila dan dasa dharma yangmana menyebarkan `Ketuhanan Yang Maha esa. Dalam pemanfaatan masjid sesbagai sarana pembelajaran PAI memberikan wawasan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah sholat namun juga dapat dipergunakan sebagai tempat untuk belajar. Pendekatan yang dilakukan guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI lebih fleksibel sehingga pembelajaran dapat terjadi komunikasi 2 arah atau pembelajaran aktif. Dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI dapat meningkatkan antusias siswa serta penanaman pendidikan karakter yaitu membiasakan siswa sholat di masjid.

2. Pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelasX APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

Dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan dilaksanakan di ruang kelas. Hal tersebut terlihat pada antusias siswa saat pembelajaran di masjid lebih bersemangat dan senang dibanding di ruang kelas dikarenakan suasana pembelajaran yang kondusif kemudian lebih santai tidak terlalu kaku dan tegang saat pembelajaran dan pendekatan guru terhadap siswa dalam membangun komunikasi

dalam pembelajaran lebih mudah sehingga pembelajaran tercipta interaktif.

Adapun dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI atau dalam artian sebagai pengganti kelas mampu memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi siswa diantaranya :

- a. Siswa lebih antusias ketika pembelajaran PAI dilaksanakan di luar kelas yaitu di masjid.
 - b. Pembelajaran PAI menjadi tidak membosankan dan lebih mudah dipahami oleh siswa dikarenakan guru dalam memaparkan materi pembelajaran tidak hanya teori tetapi dibarengi dengan praktek.
 - c. Suasana dalam pembelajaran menjadi tidak tegang seperti di dalam kelas, justru lebih santai dan fleksibel sehingga pendekatan guru serta dalam membangun komunikasi dengan siswa lebih mudah dan pembelajaran dapat terjadi dua arah atau interaktif.
3. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B di SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024.

Adapun faktor pendukung Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Masjid sebagai Sarana Pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024 yaitu terdiri dari berbagai faktor diantaranya : Faktor Kepala Sekolah, Faktor pendidik, Faktor peserta didik dan faktor Sarana dan Prasarana yang menunjang.

Dan Adapun faktor penghambat Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Masjid sebagai Sarana Pembelajaran PAI pada siswa kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen tahun pelajaran 2023/2024 adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : Faktor pendidik, faktor peserta didik dan faktor lingkungan.

B. Saran

4. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menambah wawasan dan bahan referensi mengenai peran guru dan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI bahwasanya dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, dan pada pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PAI dan siswa.

5. Bagi Pendidik

Guru diharapkan inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran PAI sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menjenuhkan.

6. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu konsentrasi dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI dan dengan pelaksanaan

pembelajaran di masjid sebagai pengganti kelas dapat menanamkan pendidikan karakter yaitu pembiasaan sholat atau ibadah di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Anam, F. K, 2019. *Ada Bid'ah di Masjid*, Depok: Keira Publishing.
- Anisa Safitri, 2023. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al Muttaqin II Kecamatan Kota Manna*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Fitria Trisnawati, 2020. *Pemanfaatan Masjid Dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Jenangan*, Institut Agama Islam Ponorogo.
- Dewi, S, 2019. *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT.Indragiri.
- Galzaba, S, 2014. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Galzaba, S, 2019. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Gunawan, H, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Hukum HAM., 2015. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007*.
- Hariyanto, S. d, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV.Toha Putra.
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra.
- Juhji, 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 , 54.
- KBBI, 2016. *Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1998). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kirom, A, 2017. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 74.
- Mustofa, B, 2007. *Manajemen Masjid : Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media.

- Naim, N, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Naskah Akademik Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Depdiknas RI
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas RI.
- Purwanti, 2019. *Rendahnya Minat Guru PAI Dalam Memanfaatkan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan (SMP N 1 Air Saleh Kabupaten Banyuwasin)*, Institut Agama Islam Curup.
- Roqib, M, 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rozikin, N. P, 2009. Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi, (Studi Pada Masjid Al-Falah Surabaya), *Jurnal Administrasi Publik*2, no. 2 , 305-311.
- Sapto, F. d, 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*,. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiana, F. I, 2017. Peran Guru dalam Standar Proses Pendidikan Khusus di Lingkup Pendidikan Formal (Sekolah Luar Biasa/ Sekolah Khusus). *Jurnal Edukasi* , 2.
- Sugiyono, 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W, 2020. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumardi, 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP : Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutarmadi, A, 2002. *visi misi dan langkah strategis pengurus dewan masjid indonesia dan pengelola masjid*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Lampiran 1

Pedomaan observasi

o	Aktivitas	Hal yang diamati
.	Mengamati lingkungan di SMK Negeri 1 Bawen.	<ol style="list-style-type: none">1.Lokasi SMK Negeri 1 Bawen.2. Lingkungan dan kondisi di SMK Negeri 1 Bawen.3. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Bawen termasuk ruang guru dan ruang kelas.4. kondisi siswa dan proses pembelajaran di kelas.
.	Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none">1.Peran guru dalam memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI.

Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
2. Tujuan, Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
3. Identitas SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
5. Daftar jumlah siswa di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
6. Daftar nama guru di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.
7. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.
8. Kurikulum di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara kepala sekolah SMK N 1 Bawen

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI?
2. Apakah menurut bapak mengenai pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran memiliki pengaruhnya terhadap pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI?
3. Apakah menurut bapak mengenai pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI sudah efektif dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana peran guru dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI?

Instrumen wawancara Guru PAI

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran PAI? Dan bagaimanakah mengenai pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI terhadap pembelajaran PAI di kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen?
2. Apakah Ibu sudah memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI? Dan apakah ada dampak atau pengaruhnya terhadap pembelajaran PAI?
3. Bagaimana cara/strategi/peran Ibu dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI di kelas X APHP B SMK Negeri 1 Bawen?
4. Bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI di kelas X APHP

B SMK Negeri 1 Bawen?

5. Adakah pengaruhnya dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI terhadap hasil belajar prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?
6. Apakah kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI?
7. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI?
8. Menurut Ibu apakah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI efektif dengan sebagai sarana pembelajaran PAI?

Instrumen wawancara Siswa kelas X A PHP B SMK Negeri 1 Bawen

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI apakah merasa bosan atau mengantuk?
2. Bagaimana pendapat ananda mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI?
3. Apakah dapat membantu ananda dalam memahami materi dan meningkatkan antusias terhadap pembelajaran PAI?
4. Bagaimana menurut ananda mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran PAI membantu Ananda dalam minat atau prestasi belajar ananda pada mata pelajaran PAI?

Lembar Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Alip Dwi Basuki selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bawen



Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah selaku Wali Kelas X APHP B dan Guru PAI di SMK Negeri 1 Bawen



Wawancara dengan siswa kelas X APHP B yaitu Galang Yudhistira



Dokumentasi proses pembelajaran di masjid kelas X APHP B

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama lengkap : Rifki Afansyah
2. Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 27 Juni 2000
3. Jenis kelamin : Laki Laki
4. Agama : Islam
5. Email : rifkiafansyah27@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 03 Bandarjo, Kabupaten Semarang
2. SMP Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Kabupaten Ponorogo
3. SMK Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Kabupaten Ponorogo

C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (OPPM)





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BAWEN**

Jl. Kartini 119 Bawen Kabupaten Semarang Kode Pos 50661
Telepon 0298 – 591284 Faksimile 0298 – 591284 Surat Elektronik smkn1bawen@gmail.com
Program Keahlian : Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Usaha Pertanian Terpadu, Agritekologi
Pengolahan Hasil Pertanian, Perhotelan dan Kuliner

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4220/157/05.2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nana Mulyana , S.P., M.Si.
NIP : 19690601 199203 1 012
Pangkat / Gol : Guru Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMK Negeri 1 Bawen, Kab. Semarang
Alamat Sekolah : Jl. R.A. Kartini no.119 Bawen Kab. Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rifki Afansyah
Nim : 20610010
Fakultas/ Jurusan : FAI/PAI
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Semester ,Tahun Akademik : Genap, 2023/2024
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas X APHP B Di SMK Negeri 1 Bawen Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian skripsi di SMK Negeri 1 Bawen pada tanggal 27 Februari sampai 18 Maret 2024. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bawen, 18 Maret 2023
Kepala Sekolah



Nana Mulyana, S.P., M. Si
NIP. 19690601 199203 1 012